

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki keanekaragaman hayati yang berlimpah yaitu memiliki 30000 jenis tanaman dan sekitar 9600 berkhasiat sebagai obat. Masyarakat Indonesia sejak dahulu telah melakukan serangkaian upaya untuk penanggulangan penyakit menggunakan bahan-bahan alam sebagai pengobatan tradisional contohnya dari tanaman yang diyakini berkhasiat sebagai obat. Tanaman obat yaitu tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai formula bahan baku obat atau tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksikan, dan ekstrak tersebut digunakan sebagai obat (Irene, 2014).

Obat tradisional di Indonesia masih digunakan secara luas di berbagai lapisan masyarakat, baik itu di desa maupun di kota. Penggunaan obat tradisional semakin meningkat dengan kecenderungan gaya hidup kembali ke alam (*Back to Nature*). Penggunaan obat tradisional dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern. Bangsa Indonesia telah lama menggunakan tanaman berkhasiat sebagai upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan masyarakat perihal penggunaan tanaman obat berdasarkan pada pengalaman yang secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Kementerian Pertanian, 2019:1).

Jenis tanaman obat pada umumnya lebih banyak tumbuh sebagai tanaman liar, akan tetapi pada saat ini tanaman obat yang ditanam dikebun atau dilahan perkarangan yang biasanya disebut sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam diperkarangan yang dikelola oleh keluarga. TOGA merupakan beberapa tanaman obat pilihan yang ditanam dipekarangan rumah atau lingkungan sekitar rumah (Widyanata, dkk, 2020:9).

Tanaman obat keluarga (TOGA) yang dikenal juga dengan nama apotek hidup merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di Puskesmas atau lingkungan rumah. Tanaman obat keluarga yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tradisi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dimana pemanfaatan tanaman obat sebagai bahan pengobatan penyakit telah berakar kuat di tengah-tengah kehidupan masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di desa. Meskipun berbagai kemajuan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan terus berkembang sangat pesat, namun penggunaan tanaman sebagai bahan obat-obatan tradisional oleh masyarakat semakin meningkat dan perkembangannya sangat maju. Hal inilah yang dapat dirasakan terutama dengan semakin banyaknya obat tradisional dan jamu-jamu yang beredar dimasyarakat dan diolah secara mandiri (Harefa D, 2020).

Permasalahan yang muncul di masyarakat terhadap TOGA adalah masih terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat seperti jenis-jenis tanaman yang termasuk ke dalam tanaman obat, bentuk tanaman, kandungan dari tanaman, keamanan dan khasiat bahkan cara budidaya tanaman obat (Gunarto, 2007: 21).

Menurut penelitian Emilda, Hidayah and Heriyati, (2017) sebesar 96% masyarakat Kelurahan Situ Gede Kecamatan Bogor Barat menyatakan tanaman obat aman tanpa efek samping jika dikonsumsi. Penelitian terkait ini disampaikan oleh (Ariastuti and Herawati, 2019) TOGA efektif dalam mengatasi masalah penyakit ringan seperti batuk, flu, diare, dan sakit kepala. Adanya pemanfaatan TOGA dianggap sebagai promotif, preventif, kuratif dalam memelihara kesehatan serta meningkatkan kemandirian masyarakat mengenai tanaman obat.

Berdasarkan penelitian Uswatun Hasanah dengan judul “Studi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Desa Tanjung Benanak Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020”, tanaman yang paling banyak digunakan adalah jahe merah, kunyit, kencur, temulaak, daun salam dan jambu biji yang pada umumnya untuk mengobati penyakit seperti

demam, batuk, diare dan juga masuk angin. Selain itu juga cara pemanfaatannya dengan cara direbus, dipanaskan, diseduh, digulung, ditumbuk dan diperas. Bagian tanaman yang dimanfaatkan yaitu daun, buah dan rimpang.

Objek pada penelitian kali ini adalah masyarakat Desa Pajajaran Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus. Usia masyarakat yang dijadikan objek penelitian yaitu dari usia 17 tahun disebabkan karena menurut Badan pusat Statistik tahun 2010 kelompok usia produktif yaitu penduduk yang berumur 17 sampai 64 tahun. Keadaan masyarakat di desa Pajajaran sangat heterogen baik ditinjau dari segi ekonomi, sumber daya manusia dan kesejahteraannya. Adapun jarak puskesmas dengan desa tersebut lumayan jauh yaitu 5 kilometer dan masyarakat rata-rata tidak memiliki waktu untuk berobat dikarenakan sedang bekerja sehingga masyarakat desa tersebut lebih memilih melakukan pengobatan dengan menggunakan tanaman obat keluarga (TOGA).

Berdasarkan survei pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Pajajaran Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, masyarakat di desa banyak menanam tanaman obat seperti kunyit (*Curcuma longa*), sambiloto (*Andrographis paniculata*), jahe (*Zingiber officinale*), daun sirih (*Piper betle*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), Kencur (*Kaemferia galanga*). Daun kemangi (*Ocimum sanctum*), Daun Binahong (*Anredera cordifolia*), Temu Ireng (*Curcuma aeruginosa*), lidah buaya (*Aloe vera*), Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) dan sebagainya di pekarangan rumah sebagai alternatif pengobatan tradisional. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit ringan. Perihal penggunaan tanaman obat keluarga, masyarakat Desa Pajajaran rata-rata masih menerapkan cara pemanfaatan tanaman obat seperti dibuat minuman atau makanan sesuai yang disampaikan oleh lulusan anafarma yaitu ibu prima dan ada pula masyarakat yang masih menerapkan penggunaan obat tradisional secara turun temurun. Masyarakat Desa Pajajaran rata-rata bekerja sebagai petani, wiraswasta, PNS, Ibu Rumah Tangga dan Lainnya.

B. Rumusan Masalah

Penggunaan tanaman obat untuk menyembuhkan penyakit didasarkan pada pengalaman yang telah diwariskan oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya, selain murah dan mudah didapatkan, obat tradisional berasal dari tanaman yang memiliki efek samping yang jauh lebih rendah tingkat bahayanya dibandingkan obat-obatan kimia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masyarakat lebih memilih menggunakan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan sederhana untuk pengobatan ringan sehingga peneliti ingin mengetahui Gambaran Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Tradisional di Desa Pajajaran Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan tradisional di Desa Pajajaran Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persentase karakteristik masyarakat yang memanfaatkan tanaman obat keluarga berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan.
- b. Untuk mengetahui persentase jenis tanaman yang digunakan oleh masyarakat Desa Pajajaran sebagai alternatif pengobatan tradisional
- c. Untuk mengetahui persentase jumlah tanaman yang dimanfaatkan dalam satu ramuan
- d. Untuk mengetahui persentase bagian tanaman yang digunakan untuk membuat ramuan obat tradisional
- e. Untuk mengetahui persentase bentuk sediaan tanaman yang digunakan untuk membuat ramuan
- f. Untuk mengetahui persentase tujuan pemanfaatan tanaman obat bagi masyarakat di Desa Pajajaran Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus

- g. Untuk mengetahui persentase cara pengolahan tanaman obat yang dilakukan oleh masyarakat
- h. Untuk mengetahui persentase penyakit yang diderita oleh masyarakat
- i. Untuk mengetahui persentase sumber informasi yang didapatkan oleh masyarakat perihal cara pemanfaatan tanaman obat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan perihal penggunaan tanaman obat keluarga berdasarkan observasi di desa sebagai alternatif pengobatan tradisional serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi yang hasilnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat berkaitan dengan penggunaan tanaman obat keluarga sebagai alternatif pengobatan sederhana untuk masalah kesehatannya serta masyarakat dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Akademik

Menambah bahan referensi perpustakaan dan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Tanjungkarang terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi yaitu masyarakat yang memanfaatkan tanaman obat keluarga di Desa Pajajaran Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus yaitu meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan juga untuk mengetahui jenis tanaman yang digunakan, jumlah tanaman yang dimanfaatkan dalam satu ramuan, bagian tanaman yang digunakan, bentuk sediaan tanaman yang digunakan, tujuan pemanfaatan, jenis penyakit yang diderita, cara pengolahan tanaman obat dan sumber informasi yang didapatkan masyarakat di Desa Pajajaran Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.